

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku higiene pada penjamah makanan SPPG yang dikelola Yayasan X Provinsi Lampung, tahun 2026 menghasilkan beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

- a. Distribusi frekuensi perilaku higiene penjamah makanan SPPG yang dikelola yayasan X Provinsi Lampung tahun 2026 yang tidak memenuhi syarat berjumlah 52 penjamah makanan (44,1%) dari total 118 responden.
- b. Distribusi frekuensi faktor predisposisi yaitu pengetahuan kurang baik sebesar 34,7% memiliki pengetahuan kurang baik, pendidikan rendah sebesar 28,8%. Kemudian, 52,5% penjamah makanan dengan jenis kelamin laki-laki, dan usia 72% penjamah makanan berusia 18 – 39 tahun. Selain itu, sikap kurang baik mengenai penerapan perilaku higiene sebesar 43,2% pada penjamah makanan SPPG yang dikelola Yayasan X Provinsi Lampung tahun 2026
- c. Distribusi faktor pendukung yaitu sarana prasarana menunjukkan bahwa sarana prasarana tidak tersedia sesuai persyaratan sebesar 41,5% pada penjamah makanan SPPG yang dikelola yayasan X Provinsi Lampung tahun 2026
- d. Distribusi faktor pendorong berupa pelatihan dan pengawasan mengenai perilaku higiene pada penjamah makanan SPPG yang dikelola yayasan X Provinsi Lampung tahun 2026. Penjamah makanan tidak pernah mengikuti pelatihan sebesar 47,5%, dan yang tidak mengalami adanya pengawasan dari pihak berwenang sebesar 26,3%
- e. Faktor predisposisi berupa pengetahuan dan sikap berhubungan signifikan dengan perilaku higiene penjamah makanan. Sementara itu, variabel pendidikan, jenis kelamin, dan usia tidak menunjukkan

hubungan yang signifikan dengan perilaku higiene penjamah makanan pada SPPG yang dikelola Yayasan X Provinsi Lampung Tahun 2026.

- f. Faktor pendukung berupa sarana prasarana tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku higiene penjamah makanan pada SPPG yang dikelola Yayasan X Provinsi Lampung Tahun 2026.
- g. Faktor pendorong berupa pelatihan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku higiene penjamah makanan. Sementara itu, variabel pengawasan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku higiene penjamah makanan pada SPPG yang dikelola Yayasan X Provinsi Lampung Tahun 2026.
- h. Faktor yang dapat memprediksi perilaku higiene pada penjamah makanan di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang dikelola Yayasan X Provinsi Lampung Tahun 2026 adalah pengetahuan, sikap, sarana prasarana dan pelatihan.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Penjamah Makanan

- a. Menerapkan perilaku higiene yang memenuhi syarat saat sedang menjamah makanan untuk menghindari kontaminasi antara penjamah dengan makanan.
- b. Mengikuti pelatihan, penyuluhan ataupun *workshop* yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai keamanan pangan.

V.2.2 Bagi Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi

- a. Mengadakan program pelatihan dengan melibatkan dinas kesehatan ataupun institusi terkait mengenai keamanan pangan bagi penjamah makanan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi.
- b. Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sesuai persyaratan pada dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi.

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian dapat dilakukan pada populasi lain sebagai perbandingan faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku penjamah makanan pada Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi.

- b. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode penelitian yang berbeda untuk melihat hasil yang berbeda dengan penelitian ini.
- c. Penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut dengan fokus aspek yang belum diteliti, seperti lama kerja, kebijakan atau standar operasional prosedur, dan dukungan sosial.
- d. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan analisis spasial terkait kejadian keracunan makanan dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan mempertimbangkan faktor jarak dan waktu tempuh distribusi makanan dari dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) menuju lokasi penerima manfaat.